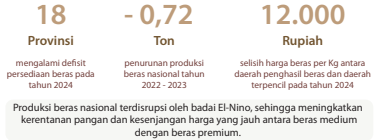


Strategi Pangan Lokal Partisipatif dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional

Angka Konsumsi Bahan Pangan Pokok Nasional (Kg/Kapita/Tahun)



Ancaman Pangan Nasional



Gambar di atas memperlihatkan 68 kabupaten/kota teridentifikasi sebagai daerah dengan kerentanan pangan yang tinggi. Sebagian besar terletak di Papua, Kalimantan, serta tersebar di Kepulauan Maluku dan Nusa Tenggara.

Strategi Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Menanggulangi Kerentanan Pangan



Praktik Baik: Pendekatan Partisipatif dalam Membangun Sistem Pangan Lokal di Kabupaten Gunung Kidul

- | | | |
|--|--|--|
| Pola Produksi <ul style="list-style-type: none"> Sistem tanam tadah hujan, mengutamakan komoditas pangan tahan terhadap iklim kering Restorasi lanskap dan mengembalikan fungsi lahan yang kurang produktif | Pola Distribusi <ul style="list-style-type: none"> Menyimpan cadangan pangan dalam "pescucen" yang dimiliki setiap keluarga Distribusi surplus hasil panen melalui berbagai saluran pemasaran | Pola Konsumsi <ul style="list-style-type: none"> Konsumsi beragam jenis sumber karbohidrat sesuai umur panen masing-masing komoditas, karena penanaman hanya dapat dilakukan pada saat musim hujan |
|--|--|--|

Warga Dusun Wintaos, Gunung Kidul, berhasil mengembangkan sistem pangan lokal partisipatif melalui Sekolah PAGESANGAN sebagai respons terhadap kondisi alam ekstrem di perbukitan karst yang berbatu dan minim air. Hal ini dilakukan dengan mempelajari budaya dan mengadaptasi cara hidup masyarakat lokal, untuk membangun sistem pangan mandiri yang tidak bergantung pada beras.

Pertimbangan Kebijakan

1 Menyusun kerangka kebijakan dan regulasi di tingkat pusat dan daerah

Penyusunan regulasi pada tingkat pusat dan daerah untuk mengatur pengalokasian anggaran serta pembagian peran antarpihak dalam pengembangan pangan lokal, yang fokus pada daerah-daerah prioritas dengan kerentanan pangan tinggi/sangat tinggi.

2 Mendorong peningkatan kapasitas para stakeholders

Peningkatan kapasitas masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku usaha di daerah prioritas perlu difasilitasi melalui pendampingan intensif, termasuk pelatihan bagi petani, pemerintah desa, dan pelaku usaha untuk mengembangkan pangan lokal.

3 Merumuskan dukungan afirmatif di masa transisi

Selama masa transisi, prioritas pemanfaatan dana desa untuk ketahanan pangan dapat diintegrasikan dengan program penanaman bibit sagu, sorgum, atau jagung lokal, sesuai potensi dan budaya di masing-masing wilayah. Selain itu, pemerintah dapat mewajibkan inklusi produk pangan lokal dalam paket Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) yang didistribusikan kepada masyarakat.

